

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan berkembang selaras dengan kemajuan perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan menjadi penentu arah maju tidaknya sumber daya manusia di Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan yang maksimal mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan bermutu, namun jika penyelenggaraan pendidikan tidak maksimal maka sumber daya yang dihasilkan lembaga pendidikan tersebut kurang memuaskan.

Mutu pendidikan dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan menjadi masalah serius bagi dunia pendidikan. Pemerintah harus melakukan perombakan dan perbaikan mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan agar tujuan yang ditentukan dapat diraih dan mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan di era milenial saat ini.

Mutu Pendidikan merupakan keterampilan suatu lembaga pendidikan untuk mengelola sumber daya, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar dengan maksimal.<sup>1</sup> Menurut Depdiknas dikutip oleh Mulyasa, mutu mencakup tiga pengertian yaitu *input*, proses, dan *output*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ace Suryadi, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 159.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks: Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 76.

Sekolah yang bermutu dilihat dari adanya masukan (*input*), proses, dan hasil (*output*) dapat memenuhi syarat sesuai kriteria para pengguna jasa pendidikan. Jika kinerja lembaga pendidikan tersebut dapat melampaui target yang ditentukan oleh pengguna, maka lembaga pendidikan ini dapat dikatakan unggul. Tuntutan akan persyaratan mutu bersifat dinamis dan terjadi pembaharuan secara berkala maka lembaga pendidikan yang bersangkutan harus senantiasa *up to date* terhadap perkembangan pendidikan serta dapat meraih target yang ditentukan sebelumnya.<sup>3</sup>

Sekolah dan madrasah merupakan lembaga yang memiliki wewenang membantu mengantarkan peserta didiknya mencapai cita-cita yang diharapkan. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu mencetak peserta didiknya untuk memperoleh prestasi dan mengelola guru agar meraih kualitas dan mampu menjalankan amanah serta menjaga kepercayaan masyarakat dengan baik.

Peningkatan mutu sekolah dan madrasah tentunya harus melewati berbagai upaya dan usaha yang efektif. Kepala sekolah memiliki peran penting untuk melakukan perubahan dan perombakan yang sifatnya membangun mutu itu sendiri. Perubahan tersebut sering dikaitkan dengan penentuan program sekolah yang inovatif, kreatif dan berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan manajemen sekolah itu sendiri. Jika pengelolaan manajemen sekolah tidak tepat maka pelaksanaan peningkatan mutu tidak akan optimal. Namun masih banyak lembaga pendidikan yang memerlukan adanya bimbingan dan perbaikan terhadap manajemen sekolahnya. Hal seperti ini disebabkan karena peran kepala sekolah

---

<sup>3</sup>Mastuhu, "Universitas Islam di Tengah Kompetisi Global," dalam Zainuddin & M. In'am (Ed) *Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespons Dinamika Masyarakat Global*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta bersama UIN Pres, 2004), h. 101.

yang masih kurang maksimal dalam mengatur dan mengelola sumber daya sekolah. Selain itu, wawasan kepala sekolah dalam mengelola sekolah kurang luas, berakibat pada manajemen sekolahnya yang terhenti bahkan tidak berjalan dengan baik. Kesulitan yang dihadapi sekolah adalah sulitnya merealisasikan program sekolah dan berakibat tujuan tidak tercapai menyebabkan menurunnya mutu sekolah tersebut. Dilihat dari segi pengelolaan sekolahnya, ada beberapa sekolah yang memiliki pengelolaan yang baik dan mampu berkembang seperti RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum.

Baik RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum sebagai lembaga pendidikan anak usia dini (Raudhatul Athfal) telah berhasil menjalankan visi misi dengan sangat baik. RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum telah menjawab semua tuntutan dan mampu menjalankan kepercayaan masyarakat dengan baik. Buktinya banyak peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya bahkan mampu melampaui target. Selain itu, banyak pula prestasi yang diperoleh siswa. Keberhasilan ketiga sekolah tersebut menjadi bukti meningkatnya mutu sekolah dan kualitas peserta didiknya, tentunya tidak lepas dari pengelolaan manajemen sekolahnya yang tepat sasaran, terarah dan teratur.

Selain guru dan kepala sekolah, peranan masyarakat sangat vital terhadap kemajuan dan kelangsungan lembaga pendidikan Islam anak usia dini. Masyarakat harus dilibatkan dalam kegiatan peningkatan mutu dan kualitas sekolah melalui komunikasi yang harmonis. Jika sekolah mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, maka dapat dipastikan bahwa sekolah

tersebut dapat lebih maju tanpa suatu kendala apapun, karena masyarakat telah mempercayai sekolah tersebut untuk mendidik anak-anaknya. Sekolah tentunya akan lebih bersinergi dan merasa lebih bersemangat untuk terus meningkatkan manajemen mutu dan kualitas sumber daya siswa di sekolah. Masyarakat dapat memantau perkembangan lembaga tersebut dan memberikan masukan, saran dan dukungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sondang Siagian<sup>4</sup> memaparkan bahwa manajemen adalah keterampilan mengatur dan mengorganisir sesuatu dengan tujuan untuk meraih hasil yang diinginkan melalui peran serta orang lain. Sangat jelas bahwa manajemen memegang kendali yang dominan bagi perkembangan lembaga RA di masa mendatang. Faktor penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan adalah menjalankan pekerjaan dengan penuh kesungguhan dan berkolaborasi dengan sebaik mungkin yang kita kenal dengan istilah manajemen humas.

Mc Elreath menyatakan pendapat terkait manajemen humas dikutip oleh Rosady Ruslan yakni::

*“Managing public relations means research, plan, and implementing and evaluating of communication activities the organization; from small to big group meetings to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaigns, from service announcement to crisis management”*<sup>5</sup>

Kemudian ditegaskan kembali dalam UU RI No. 20. Th. 2003 Bab XV pasal

54 yang berbunyi:

---

<sup>4</sup> Sondang Siagian, *Administrasi Pembangunan* (Jakarta: Gunung Agung, 1974), h. 12

<sup>5</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h.31

(1) Masyarakat memiliki peranan penting dalam lingkup pendidikan dibagi menjadi peranan perorangan, keluarga, kelompok, pekerjaan, pengusaha, dan ormas terkait peningkatan mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat juga sebagai pengguna hasil pendidikan dan sumber pelaksana; (3) Ketentuan terkait peran masyarakat ada di peraturan pemerintah ayat 1 dan 2.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada isi Undang-undang tersebut secara tersurat berpesan kepada sekolah untuk melibatkan dan bekerja sama dengan masyarakat. Mustari menyampaikan pendapat dari buku *Manajemen Pendidikan* menerangkan bahwasanya humas dengan pendidikan sangat erat keterkaitan antar keduanya bagaikan hubungan antara ayam dengan telur.<sup>7</sup> Masyarakat yang maju disebabkan oleh pendidikan yang berkualitas, sedangkan pendidikan yang bermutu mudah ditemukan dalam masyarakat yang maju. Fungsi sekolah tidak hanya untuk tempat tranfer materi, namun dapat dijadikan sebagai tempat sosial untuk melayani anggota masyarakat terkait bidang pendidikan.

Menurut E. Mulyasa<sup>8</sup> bahwa suatu manajemen humas dengan sekolah adalah kegiatan dari seluruh proses melalui kerjasama yang terencana dan diusahakan atas dasar kesengajaan dan penuh kesungguhan, dilengkapi pembinaan yang berkelanjutan untuk mendapat simpati sebanyak mungkin dari masyarakat, terutama masyarakat yang berhubungan erat dengan kepentingan sekolah. Untuk menimbulkan simpati masyarakat dapat diupayakan melalui penjalinan hubungan secara interaktif dan akrab agar citra lembaga membaik.

---

<sup>6</sup> UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), h. 22-23

<sup>7</sup> M. Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 145.

<sup>8</sup> E. Mulyana, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 164

Hal ini diperkuat lagi dalam Firman Allah SWT Surah Al-Maidah ayat kedua isinya sebuah perintah kepada para muslimin agar peduli dan saling membantu serta berkolaborasi dalam kebaikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Berangkat dari ayat ini manusia merupakan insan yang bergantung dengan orang lain. Agar terciptanya hubungan yang harmonis maka pihak sekolah perlu silaturahmi dengan masyarakat. Hubungan dengan masyarakat yang sudah terjalin dengan baik haruslah dijaga dan dikembangkan supaya pelaksanaan kegiatan pendidikan berjalan lancar dan efisien. Jika masyarakat memahami akan pentingnya pendidikan bagi anaknya, maka berdampak pada pencapaian kualitas yang dikehendaki oleh sekolah dan menjadi alasan bagi masyarakat untuk membantu dan bekerjasama meningkatkan mutu sekolah secara bersama-sama. Kerjasama yang dilakukan semata-mata demi membantu sekolah dan menjaga kelangsungan belajar peserta didik untuk meraih prestasi yang gemilang.

Keberhasilan RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum menjalin kerjasama dengan baik dengan RA yang lain contohnya kerjasama bidang tumbuh kembang anak, pengelolaan sekolah dan kegiatan pendukung pembelajaran. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran ekstra manajemen humas yang berusaha menjaga sebaik mungkin hubungan dengan masyarakat sekitar. RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum, sampai saat ini masih tetap dipercaya sebagai sekolah primadona diwilayah masing-masing

dengan kualitas baik, serta dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing dengan sekolah lainnya bahkan lebih unggul.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *“Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Multi Kasus di RA Uswatun Hasanah Perwinida, RA Sejahtera Dan RA Izharul Ulum di Kabupaten Banjar )*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa bagaimana cara meningkatkan mutu pada ketiga lembaga RA tersebut dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam manajemen hubungan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Melalui berbagai pemaparan latar belakang tersebut, penulis mengambil empat fokus utama masalah yakni:

1. Bagaimanana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum ?
3. Bagaimana pengawasan manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum ?
4. Bagaimana evaluasi manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang penulis rangkum menjadi beberapa poin berikut ini:

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum.
3. Mendeskripsikan pengawasan manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum.
4. Mendeskripsikan evaluasi manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki beberapa manfaat penting antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mampu menambah wawasan ilmu tentang manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Menambah konsep dari teori-teori tentang manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menjadi masukan untuk seluruh praktisi akademisi yang hendak melakukan penelitian lanjutan terkait manajemen humas di RA.



- b. Sebagai bahan kepada praktisi pendidikan dalam berinovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA.
- c. Sebagai pedoman bagi praktisi pendidikan, kalangan akademis serta Lembaga pendidikan dalam inovasi mewujudkan manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen Hubungan Masyarakat**

Sangat banyak sekali definisi tentang manajemen humas menurut para ahli diantaranya menurut Uchjana Efendi : Hubungan masyarakat atau humas adalah sikap berbudi dan terencana secara kesinambungan antar organisasi yang bersifat umum. Tujuan humas adalah untuk menumbuhkan simpati dan *support* dengan cara memberikan penilaian terhadap kebijakan yang digunakan melalui penyebaran informasi yang luas dengan maksud untuk mencapai kesepakatan kerja sama yang produktif demi kepentingan bersama.)<sup>9</sup>

Frank Jefkins menyebut humas dengan istilah *Public Relations* yang mengandung suatu definisi berupa bentuk komunikasi yang sudah direncanakan seperti halnya komunikasi dua arah, antar kelompok organisasi

---

<sup>9</sup> Effendy Ichjana, *Humas: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.20-21.

bahkan komunikasi ke dalam dan ke luar agar tercapainya kesepahaman dan saling pengertian.<sup>10</sup>

Kemudian Rex Harlow dikutip oleh Ruslan menyampaikan arti humas dari sudut pandang yang berbeda bahwa humas adalah suatu fungsi khas dari manajemen untuk memberikan pembinaan dan dukungan terkait interaksi antara organisasi dengan publik. Pemeliharaan interaksi disini menyangkut berbagai kegiatan komunikasi untuk menyatukan pengertian serta memperluas relasi. Penyatuan komunikasi dan keseragaman pengertian mampu memperkuat organisasi ketika menghadapi permasalahan dengan cara memberikan bantuan dan manajemen perubahan secara efisien. Humas dapat menjadi sistem peringatan awal untuk mengantisipasi berbagai problem serta menjadikan komunikasi sebagai sarana utama untuk menemukan solusi.<sup>11</sup>

Manajemen humas jika dikaitkan dengan penelitian ini ialah memahami berbagai tindakan untuk menjaga dan mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dengan tujuan meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap sekolah, melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dari manajemen kehumasan.

## 2. Mutu Pendidikan

Sesuai definisi W. Edward Deming, mutu yakni suatu kecocokan antara kebutuhan pasaran dengan konsumen. Mutu seringkali dikaitkan dengan

---

<sup>10</sup> Ibid.,h.10

<sup>11</sup> Onong Uchana Effendy, *Human & Public Relations*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), h. 116

kualitas dari produk yang dihasilkan melalui proses pengolahan yang terencana. Jika produk yang dihasilkan memenuhi tuntutan keinginan pelanggan, maka produk tersebut dikatakan bermutu karena mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumen untuk terus menggunakan dan membeli produk barang ataupun jasa.<sup>12</sup>

Jhosep Juran menambahkan jika mutu ialah kecocokan seseorang terhadap produk yang digunakan untuk mencapai kepuasan diri. Ada lima ciri utama yang mendasari kecocokan yakni (1) teknologi menghasilkan kekuatan atau energi; (2) psikologis menghasilkan rasa; (3) waktu menghasilkan kehandalan; (4) kontraktual menghasilkan jaminan; (5) etika menghasilkan sikap sopan dan santun.<sup>13</sup>

Kemudian ditekankan oleh Philip B Crosby yang memaparkan mutu ialah *conformance to requirement* yang artinya sesuai standar yang ditentukan. Produk yang bermutu dipastikan memenuhi kriteria yang bersifat paten. Standar dari mutu ini terdiri atas bahan mentah/ baku, pengolah bahan, dan produk jadi.<sup>14</sup>

Jika diperhatikan dari segi *input*, proses, dan *outputnya*, mutu pendidikan merupakan sebuah acuan bagi manajemen humas kepada masyarakat untuk

---

<sup>12</sup>Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 78

<sup>13</sup>Suryafdi Prwirosentono, *Filsosofi Baru Terkait Manajemen Mutu Terpadutotal Quality Abad 21 Studi Kasus dan Analisa* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004),h.5.

<sup>14</sup>Abdul Haris & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2010), h.2.

meningkatkan produk yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Produk sekolah yang dihasilkan dan harus ditingkatkan adalah prestasi belajar siswa dan pengembangan *skill* individu tiap siswa. Apabila sekolah tersebut berhasil meningkatkan mutunya, maka sekolah tersebut akan menjadi acuan untuk masyarakat dan masyarakat akan merekomendasikan sekolah ini sebagai sekolah yang mampu mengelola sumber daya dengan baik. Peran humas tidak kalah penting dalam meningkatkan mutu terutama di jenjang pendidikan anak usia dini (RA). Perlu adanya tahap perencanaan yang matang, pelaksanaan yang baik, dan pengawasan yang berkesinambungan serta evaluasi yang merata. Dengan adanya peran serta dari berbagai pihak, lembaga RA memaksimalkan siswa, baik dari segi prestasi maupun lulusan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dan memiliki tingkat relevansi yang masih terkait dengan manajemen humas yakni:

**Pertama,** Penelitian Beny Kurniawan, (2012) yang membahas mengenai kinerja manajemen humas di MAN Kebumen 1. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa manajemen humas sangat penting untuk dilaksanakan karena memiliki manfaat yang baik terhadap kondisi hubungan sekolah dan masyarakat yang semakin erat. Ketika menjalankan berbagai program humas maka diperlukan

adanya koordinasi secara aktif kepada sesama guru dan wali siswa dengan cara memberi informasi terkait kekurangan yang dialami sekolah.<sup>15</sup>

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Benny Gunawan sedikit memiliki perbedaan dengan yang dibuat oleh penulis, namun masih ada keterkaitan. Karena penulis memfokuskan pada manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi yang dilakukan dilembaga Raudatul Athfal (RA) baik oleh RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum apakah nantinya benar-benar bisa meningkatkan mutu pendidikan dilembaga tersebut.

**Kedua,** Penelitian Subriyatin Nikmah (2012) membahas mengenai manajemen kerja sama lembaga akademisi dan masyarakat dengan bentuk studi penerapan proker bidang humas STIKES Surya Global. Hasil tesis ini menunjukkan manajemen kerjasama yang dijalin antara STIKES Surya Global dengan warga yaitu melalui pembuatan rencana, tahap organisir, pergerakan, dan evaluasi berkala. Selain itu, program kerjasama di STIKES Surya Global ada dua pihak yakni pihak intern dan ekstern. Ada dua faktor yang ditemukan pada pelaksanaan penelitian ini yakni adanya faktor pendukung dan penghambat.<sup>16</sup>

Persamaan nya adalah sama sama mengkaji masalah humas. Tetapi didalam penelitian yang akan saya lakukan adalah ingin membuktikan apakah nanti nya lembaga yang bisa mengoptilmalkan manajemen humasnya bisa benar-benar

---

<sup>15</sup>Benny Kurniawan, *Kinerja Manajemen Humas di MAN Kebumen 1*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

<sup>16</sup>Subriyatin, *Manajemen Kerja Sama Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat*, Studi Pelaksanaan Proker Bidang Humas STIKES Surya Global, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

meningkatkan mutu pendidikan dilembaga RA Uswatun Hasanah, RA Sejahtera dan RA Izharul Ulum baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasinya .

**Ketiga**, Tesis Agus Fuadi (2012) yang meneliti tentang manajemen hubungan sekolah dengan orang tua sebagai upaya peningkatan kualitas sekolah melalui studi kasus di SD IT Ar-Raihan Bantul. Fokus penelitian tertuju kepada bagaimana jalinan interaksi sekolah dengan orang tua siswa beserta dampak pelaksanaan manajemen humas di SDIT Ar Raihan Bantul.<sup>17</sup>

Penelitian Agus Fuadi berbeda karena memfokuskan pada manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi yang dilakukan dilembaga Raudatul Athfal (RA) yang termasuk kedalam lembaga pendidikan anak usia dini dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia daerah kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

**Keempat**, tesis yang ditulis oleh Luluk Aryani Isusilaningtyas dengan pokok bahasan strategi peningkatan mutu sekolah melalui manajemen pembiayaan studi kasus MIN Ambrawa Semarang.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini tertuju kepada berhasilnya strategi perencanaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu dengan pengaturan manajemen pembiayaan di MIN Ambarawa.

---

<sup>17</sup>Fuadi, *Manajemen Humas dengan Orang Tua Murid dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Studi Kasus di SD IT Ar-Raihan Bantul, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

<sup>18</sup>Luluk Aryani Isusilainingtyas, *Strategi peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Pembiayaan: Studi Kasus MIN Ambarawa Semarang*, (Tesis Pendidikan Islam IAIN Salatiga, 2015)

Adapun perbedaannya dari segi fokus masalah dan tempat penelitian. Fokus utamanya adalah manajemen humas untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Raudhatul Athfal atau lembaga pendidikan anak usia dini dilihat dari perencanaan, pelaksanaa, pengawasan serta evaluasinya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan tesis terbagi menjadi lima bab dengan aturan penulisan berikut ini:

Bab I merupakan pendahuluan isinya latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, definisi, penelitian terdahulu dan aturan penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis, isinya beberapa landasan teoritis seperti definisi manajemen humas, fungsi humas, tujuan humas, tugas pokok dari humas, mutu pendidikan dan Raudhatul Athfal (RA).

Bab III Metode penelitian yang menyajikan tentang pendekatan jenis penelitian, lokasi, objek, subjek penelitian disertai data dan sumbernya, pengumpulan, analisa, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan hasil berisi pembahasan, gambaran secara umum lokasi penelitian, profil sekolah, dan paparan rinci hasil penelitian beserta pembahasan manajemen humas di RA Uswatun Hasanah, RA sejahtera dan RA Izharul Ulum Kabupaten Banjar.

Bab V Pentup isinya tentang simpulan beserta saran.